



Upaya Membangun Jiwa Entrepreneurship Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Woyla Timur

Cut Devi Maulidasari¹, Damrus^{2*}, Chairiyaton³, Yayuk Eko Wahyuningsih⁴, Tamitha Intassar Husen⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Teuku Umar, Aceh

*Corresponding author : damrus@utu.ac.id

ABSTRACT

An entrepreneur is someone who will carry out an activity smartly and talentedly in introducing a product to consumers and is able to develop a product. It's important to us know about the condition of the people of the State of Indonesia to this day is abundant with a wealth of natural resources, therefore, as a society with education, do not only look for work but also must be able to create jobs by means of entrepreneurship. Based on the problems or events above, there are several ways that SMA Negeri 1 Woyla Timur or the school can do to minimize or suppress the number of unemployed in Indonesia, one of which is to provide entrepreneurship education to students from an early age, so that by giving views or directions on entrepreneurship, it is expected students have a high spiritual provision of the concept of entrepreneurship. Observing the various problems mentioned above, the Community Service implementation team tried to offer a School-Based Entrepreneurship Model to Students with a case study on students of SMA Negeri 1 Woyla Timur. The result of this service activity is that based on this community service activity, it can be concluded that it is best and proper for every student to be given the ability or skill on how to open an effective and efficient entrepreneur.

ARTICLE HISTORY

Submitted 24 Mei 2022
Revised 29 Agustus 2022
Accepted 02 November 2022

KEYWORDS

Berikan maksimal 5 kata kunci dipisahkan oleh tanda baca semi-colon (;).

PENDAHULUAN

Kewirausahaan dapat dijadikan sebagai faktor utama yang dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sosial, serta memperbaiki bagian krisis yang terjadi saat ini yang disebabkan kurangnya kewirausahaan yang dinamis dan modern. Negara yang sedang berkembang, keikutsertaan para wirausahawan dalam perannya sebagai pelaksana pembangunan tidak dapat diabaikan. Suatu bangsa dapat berkembang secara signifikan jika dinegara tersebut terdapat para pelaku wirausaha yang kompeten, mampu berkreasi dan berinovasi secara optimal seperti mampu mewujudkan konsep-konsep inovatif dan seiring dengan usahanya mampu menjadikan sebuah kegiatan yang nyata. Prawirocusmo (1997) berpendapat, seorang wirausahawan adalah orang yang terlibat dalam peningkatan inovasi dan kreatifitas, untuk menghasilkan ide – ide baru, serta mengumpulkan berbagai kesempatan untuk memperbaiki hidup. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* terjadi ketika terdapat orang yang berani membuat perubahan untuk memperbesar bisnis dan ide – ide baru tersebut. Ruang lingkup kewirausahaan meliputi aktifitas, perilaku yang dalam hal ini mampu menangkap peluang – peluang yang ada sehingga mampu mendirikan sebuah bisnis yang berbentuk organisasi (Suryana, 2001).

Usaha peningkatan taraf hidup masyarakat merupakan usaha yang terus dilakukan oleh setiap negara berkembang. Salah satu usaha tersebut dapat dilakukan salah satunya melalui jalur pendidikan. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk menegakkan harkat dan martabat individu sebagai manusia, meningkatkan keterampilan, memperluas jangkauan dan kesempatan, serta dapat memajukan kehidupan bermasyarakat. Pendidikan kewirausahaan memiliki perkembangan yang pesat setidaknya dua dekade terakhir. Berbagai perkembangan Pendidikan berjalan begitu pesat yang telah disumbangkan oleh wirausaha, ternyata menimbulkan argumen yang tidak sama bagi setiap individu.

sebagian mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan hanya dan harus dilakukan ketika pelaku wirausaha tersebut terjun kedalam pelaksanaan usaha secara nyata.

Selanjutnya, secara teoritis, kewirausahaan dalam Pendidikan pada pelaksanaannya membutuhkan banyak sekali pembenahan dalam praktiknya. Secara teoritis, kewirausahaan harusnya dilakukan sejak usia dini, dimana seharusnya materi ini telah ada di setiap kurikulum bagi seluruh kalangan siswa berdasarkan relevansi dan teori yang ada. dengan kata lain, penerapan kewirausahaan lebih di sukai oleh siswa yang belum sekolah hingga mereka yang telah bersekolah. Penggabungan ke dalam sistem pendidikan perlu dilengkapi dengan pendekatan paralel, lebih berorientasi bisnis dan sukarela yang mempersempit defenisi kewirausahaan. Sebagaimana besar Pendidikan kewirausahaan diterapkan dalam tingkat pendidikan menengah dan atas yang memfokuskan pada pembuatan bisnis rintisan. SMA Negeri 1 Woyla Timur merupakan lembaga pendidikan yang berstatus negeri dan terletak di Jalan Blang MeeSeuradek km.7, Pasi Janeng, Kecamatan Woyla Timur, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Di lingkungan ini sangat banyak anak yang tidak bersekolah maupun tidak melanjutkan sekolahnya. Oleh sebab itu, sangat penting di berikan bekal khusus terutama bagaimana menanamkan jiwa *entrepreneurship* pada siswa maupun siswi di sekolah SMA Negeri 1 Woyla Timur untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Membangun Jiwa Wirausaha Siswa

Berbagai defenisi kewirausahaan terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Kewirausahaan yaitu sekumpulan jiwa, sikap, dan kemampuan untuk merangkai sesuatu hal yang baru serta membawa nilai dan manfaat bagi entitas ekonomi dan orang-orang disekitarnya. Kewirausahaan menitikberatkan pada sikap dan semangat yang harus selalu positif dan kreatif, agar dapat berkreasi, bersungguh – sungguh bekerja, dan meningkatkan perekonomian melalui kegiatan usaha. Meningkatkan kehidupan mereka. (Norman:2009) mengatakan bahwa Wirausahawan merupakan orang yang mampu menciptakan sebuah bisnis yang inovatif dalam rangka menghadapi berbagai risiko dan ketidakpastian yang bertujuan untuk mencapai keuntungan dan pertumbuhan melalui identifikasi peluang dan pengumpulan sumber daya yang dibutuhkan untuk tujuan peluang tersebut..

Wirausahawan yaitu seseorang yang memiliki gaya, kepribadian, serta keahlian yang bertujuan untuk pelaksanaan identifikasi dan evaluasi berbagai kemunculan peluang, kesempatan menghimpun berbagai sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka memutuskan berbagai tindakan tepat sasaran, memiliki keahlian untuk menghasilkan keuntungan, serta mampu menerapkan ide baru yang penuh dengan inovasi dan kreativitas secara nyata demi mencapai keberhasilan/perbaikan. Pada hakekatnya wirausahawan adalah seseorang yang berkarakter wirausaha dan mampu menerapkan prinsip-prinsip wirausaha didalam kehidupannya sendiri. Jadi wirausahawan memiliki tingkat kreativitas dalam dirinya terutama dalam menemukan hal-hal yang bersifat inovatif dalam hidupnya. Berbagai pengertian tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan seseorang dalam berwirausaha tidak terlepas dari bagaimana kemampuannya dan pemahamannya terhadap dunia bisnis. Kewirausahaan memiliki cakupan yang luas yang terkait dengan hampir keseluruhan dari aspek pekerjaan, baik itu yang dilakukan oleh individu maupun kelompok. Suryana (2000) menjelaskan defenisi kewirausahaan yaitu seseorang yang aktif dalam berbagai usaha serta ide kreatif dan penuh inovasi, terutama untuk menghasilkan ide, mengumpulkan sumber daya,

serta menemukan peluang dan ketentuan dalam hidup. Kewirausahaan muncul saat ada individu atau kelompok yang mencoba membuka peluang usaha. Proses ini meliputi segala aktivitas, perilaku, serta fungsi yang berakitan dengan keberanian menangkap peluang serta mendirikan sebuah bisnis perusahaan.

inti dari kewirausahaan adalah kemampuan menyatukan sumberdaya dengan hal baru dan berbeda untuk menjadi lebih kompetitif dan menciptakan nilai di pasaran. Berbagai nilai tersebut dapat di usahakan melalui beberapa strategi antara lain; a. Pengembangan teknologi baru (*developing new technology*), b. ditemukannya pengetahuan terbaru (*discovering new knowledge*), c. Perbaikan produk yang sudah tersedia, d. menemukan langkah – langkah yang tak biasa dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar dengan sumber daya yang sedikit. Sementara beberapa ahli cenderung menekankan kewirausahaan sebagai peran pemilik usaha kecil, dalam praktiknya orang yang terlibat dalam non-kewirausahaan juga memiliki kewirausahaan.

METODE PELAKSANA

Kegiatan ini dilakukan di SMAN 1 Woyla Timur pada 13 Juni 2022, Pukul 09.00 – 11.30 Wib. Menjadi sasaran pada pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh Tim Pengabdian adalah para siswa/i yang bersekolah di SMAN 1 Woyla Timur yang kelas III. Alasan memilih para siswa/i kelas III disebabkan karena setelah mereka lulus dari sekolah tersebut dapat menjadi wirausaha. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan menggunakan beberapa metode diantaranya metode diskusi, praktek, dan presentasi peserta. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat oleh Tim Peneliti antara lain:

1. Ceramah
2. Presentase
3. Praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebuah lembaga dianggap berhasil ketika mampu memberdayakan fakultas, staf, dan mahasiswa untuk menjadi sukses dan memberi kontribusi bagi keberhasilan lembaga. Mulai dari pendidikan yang paling terendah, yaitu Sekolah Dasar hingga pada taraf pendidikan tertinggi, yaitu universitas. Namun, pendidikan Sekolah Menengah Atas, merupakan pendidikan kunci yang berperan sebagai media transisi dari sekolah menuju lapangan kerja, juga sangat penting. Untuk menjadi wadah yang lebih baik, SMA mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan kerja yang selaras dengan kebutuhan global dan menawarkan berbagai macam pelatihan untuk membantu siswa menjadi wirausaha (entrepreneur) ketika mereka lulus, dan keterampilan tersebut salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah penciptaan edupreneurship untuk mendorong kewirausahaan.

Gimnasium Negeri 1 Woyla Timur secara keseluruhan memiliki enam ruangan kelas, namun yang digunakan hanya 3 ruangan saja. Sekolah Menengah Atas ini juga memiliki tujuh ruangan: ruang komputer, ruang OSIS, perepustakaan, ruang administrasi, ruangan para guru, serta satu ruangan untuk kepala sekolah dan wakilnya.

SMA Negeri 1 Woyla Timur dikelola oleh saudara Ahmad Sadikin Usbi, S. Pd. I., terdiri dari 10 guru yang berstatus ASN, guru tidak tetap atau honor sebanyak 3 orang, 1 pegawai ASN, dan 1 honorer petugas kebersihan. SMAN 1 Woyla Timur memiliki jumlah siswa sebanyak seluruhnya 76 siswa. Adapun pelaksanaan pengabdian dilakukan pada siswa atau siswi kelas III dengan menggunakan metode seperti ceramah, Presentasi, diskusi, serta praktek.



Ceramah

Kegiatan awal pengabdian ini adalah ceramah atau presentasi yang dilakukan oleh Tim Peneliti tentang pentingnya membangun jiwa entrepreneurship sejak di sekolah. Sebab, keterbatasan lapangan pekerjaan semakin tidak terkendali. Sangat banyak pemuda usia produktif yang kesulitan untuk mendapat pekerjaan. Selain itu, disampaikan pula mengenai kemanfaatan skill berwirausaha bagi kalangan pemuda untuk mengembangkan perekonomiannya.

Kegiatan ini mendapat respons serta *feedback* yang baik dari siswa maupun guru yang ada di SMAN 1 Woyla Timur. Kami juga sangat mendesak agar guru juga terlibat dan berperan dalam mengenalkan kewirausahaan kepada siswa. Artinya, peran guru dalam melakukan penemuan dan mengembangkan strategi bagi para murid dalam berwirausaha sangat dibutuhkan. Termasuk juga berbagai pelatihan serta penelitian yang menunjang hal tersebut.



Gambar 1.Cermah atau presentasi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian

Diskusi

Setelah presentasi disampaikan oleh Tim Pengabdian, selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab antara Tim Pengabdian dengan para Siswa atau Siswi yang berada di kelas. Mereka secara bergantian bertanya tentang tips apa saja yang dapat digunakan agar tetap konsisten menekuni bidang entrepreneur atau wirausaha. Selanjutnya ada pula siswa yang bertanya tentang bagaimana ketersediaan modal untuk berwirausaha. Para Siswa dan Siswi cukup antusias dengan materi yang telah disampaikan oleh Tim Peneliti. Setelah mendengarkan pertanyaan Siswa ataupun Siswi yang beragam, Tim Peneliti kemudian menjawab satu persatu.



Gambar 2.

Gambar Kegiatan Diskusi



Gambar 3.

Sesi Foto Bersama

Praktek

Setelah dilakukan diskusi dan tanya jawab, para Siswa dan Siswi diarahkan untuk menentukan jenis usaha apa yang mereka ingin tawarkan. Dalam kegiatan ini Tim Peneliti juga menjelaskan pentingnya melihat serta mengkaji potensi apa saja yang ada di sekitar pelaku wirausahawan, sehingga lebih mudah menentukan usaha apa yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai contoh, jika lingkungan tempat pelaku wirausaha adalah laut, maka sebaiknya usaha yang di buka dapat pula seperti alat-alat penangkap ikan, bahan-bahan pembuatan perahu, serta dapat pula membuka penyedia jasa pembuatan perahu. Sebaliknya jika wilayah pelaku wirausaha tersebut di sekitar pegunungan, dan mayoritas masyarakatnya merupakan petani, maka pelaku wirausaha dapat pula menjual segala macam kebutuhan pertanian seperti bibit, pupuk, cangkul, mesin semprot, dan lain sebagainya. Itulah pentingnya pengetahuan pelaku wirausaha terhadap potensi daerah yang akan di jadikan tempat berwirausaha. Para Siswa dan Siswi sangat antusias dan menyebutkan masing-masing usaha yang ingin mereka rencanakan untuk dilakukan. Terakhir, kegiatan ini di tutup dengan acara foto Bersama.



Gambar 4.

Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Siswa dan Siswi.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat di SMA Negeri 1 Woyla Timur ini dilakukan dalam rangka memperkenalkan dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha pada Siswa dan Siswi di usia muda. Adapun hasil yang di tuju dan telah di capai dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini adalah para Siswa dan Siswi di SMA Negeri 1 Woyla Timur memahami peluang serta tantangan dalam berwirausaha. Peluang tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian para pemuda, maupun masyarakat di sekitar pelaku wirausahawan tersebut. Sebab, selain mampu mendatangkan keuntungan, juga dapat membuka lapangan pekerjaan. Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar serta mendatangkan berbagai diskusi interaktif antara Tim Peneliti dengan para Siswa dan Siswi.

Saran

Saran dari Tim Pengabdian ditujukan untuk guru yang mengajar di sekolah. Dalam hal ini, selain menumbuhkan edupreneurship di kalangan siswa, tak kalah pentingnya adalah peran teacherpreneur, yaitu peran pengajar-guru, untuk melakukan penemuan untuk menaikkan kualitas pembelajaran melalui aktivitas penelitian dan perumusan kebijakan-kebijakan yang pro siswa dan guru dan pelatihan-pelatihan skill berwirausaha.

REFERENSI

'Kasali, Rhenald., dkk. 2010. "Modul Kewirausahaan". Jakarta: PT Mizan Publika

Thomas' W 'Zimmerer, Norman' M' Scarborough. 2009. "Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil". Jakarta: Salemba empat.

Prawirakusumo, 'Soeharto. "Peranan Perguruan Tinggi dalam Menciptakan Wirausaha-wirausaha Tangguh", 'Makalah Seminar Jatinangor'. PIBI-IKOPIN dan FNST. 1997.

'Sulianta, 'Feri. 2012. "Jangan Cuma Punya Toko Online Doang! Kiat Jitu Online Salesman Yang Sebenarnya". Penerbit Andi, Jogjakarta

'Suryana. (2001). "Kewirausahaan". Jakarta: Salemba Empat.